

UPAYA PEMAHAMAN KONSEP KERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL DI KELAS IV SDN BENDOGERIT 2 KOTA BLITAR

Rini Setyowati

SDN Bendogerit 2 Kota Blitar

Corresponding Email: rini2430@yahoo.co.id

Diterima: 4 Juli 2021 | Direvisi: 18 Agustus 2021 | Disetujui: 4 September 2021

Abstract. *Indonesia has many cultures, traditions, and customs that are not widely known by the younger generation. Cultures and traditions that are believed to be passed down from generation to generation and are the nation's identity must be maintained and preserved by the nation's successors. The teacher is a means for students to introduce regional cultures in Indonesia, because in this day and age many foreign cultures have been recognized by students, so students forget the local culture in the student area. In Thematic learning in Grade IV Elementary School, the Social Sciences (IPS) subject is taught about cultural diversity in Indonesia, for this reason, qualitative research is needed on students in learning Cultural Diversity in Indonesia. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

Keywords: *Cultural Diversity; Local Culture; Cultural Learning*

Abstrak. *Indonesia memiliki banyak kebudayaan, tradisi, dan adat istiadat yang tidak banyak diketahui oleh generasi muda. Budaya dan tradisi yang dipercaya turun temurun dan merupakan identitas bangsa harus dijaga dan dilestarikan oleh para penerus bangsa. Guru merupakan sarana bagi siswa untuk memperkenalkan budaya-budaya daerah di Indonesia, karena pada zaman sekarang ini sudah banyak masuk budaya-budaya luar negeri yang sudah dikenali siswa, sehingga siswa lupa dengan budaya lokal di daerah siswa. Pada pembelajaran Tematik di Kelas IV Sekolah Dasar, pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diajarkan tentang keragaman budaya di Indonesia, untuk itu diperlukan penelitian secara kualitatif terhadap siswa pada pembelajaran Keragaman Budaya di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

Kata Kunci: *Keragaman Budaya; Budaya Lokal; Pembelajaran Budaya*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia bukan hanya berupa kekayaan sumber daya alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan, kesenian,

tradisi dan adat istiadat yang berbeda-beda di dalam kehidupan bermasyarakat. Budaya lokal Indonesia beraneka ragam suku, agama, ras, budaya dan bahasa daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki Indonesia sebagai negara majemuk yang terdiri dari banyak pulau, suku, dan sumber daya lainnya. Keanekaragaman budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke merupakan aset yang tidak ternilai harganya, sehingga harus tetap dipertahankan dan terus dilestarikan. Karena tidak semua negara memiliki keberagaman budaya seperti yang dimiliki oleh negara Indonesia.

Keanekaragaman kebudayaan yang ada Indonesia dapat dikatakan mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara lainnya. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan telah diwariskan dari generasi ke generasi. Masyarakat yang tinggal di daerah tertentu pasti mempunyai budaya atau tradisi yang diyakini. Budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan sebagai wujud dari kebudayaan. Budaya dan tradisi itu biasanya dipercaya turun temurun oleh suatu masyarakat yang tinggal didalamnya. Tradisi diturunkan dari orang tua kepada anaknya dengan harapan anak-anaknya mewarisi atau melakukan tradisi yang sama. Budaya juga merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga dengan baik oleh para penerus bangsa (Budhisantoso, 1989).

Namun, sungguh sangat disayangkan apabila para generasi penerus bangsa tidak mengetahui tentang kebudayaan dari setiap suku yang ada. Kebanyakan dari mereka hanya mengetahui dan cukup mengerti tentang kebudayaan dari salah satu suku yang ada di Indonesia, itu juga karena pembahasan yang sering dibahas selalu mengambil contoh dari suku yang itu-itu saja. Apalagi jaman sekarang semakin modern dan banyak budaya barat yang masuk ke Indonesia, sehingga para generasi muda tidak sedikit yang terpengaruh akan pergeseran budaya asing tersebut.

Pada pembelajaran di Sekolah Dasar, pengenalan budaya-budaya daerah mulai dimasukkan pada pembelajaran di kelas IV. Guru haruslah berperan aktif dalam memberikan pembelajaran, tidak hanya terfokus pada buku ajar saja, melainkan harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran. Siswa harus dikenalkan terlebih dahulu daerah-daerah di Indonesia, kemudian dikenalkan budaya lokal terlebih dahulu. Siswa dapat diperkenalkan selain dari gambar-gambar juga bias melalui media elektronik, dari televisi maupun *head phone (HP)*.

Di SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar tempatnya sangatlah strategis apabila digunakan sebagai pembelajaran budaya bagi siswa, karena terletak dekat dengan Makam Proklamator Bung Karno dimana di sekitar tempat tersebut sering adanya pementasan kesenian daerah lokal. Kondisi lingkungan belajar siswa juga sangat mendukung, karena dekat dengan jaringan teknologi informasi dan mudah akses di jalan raya dan jaringan internet yang bagus. Daerah tersebut banyak pula dijual berbagai karya seni daerah yang bias dimanfaatkan siswa sebagai pengenalan budaya, diantaranya adalah adanya jaran kepeng, topeng, cambuk, gendang, kain batik khas blitar, dan lain sebagainya.

Pada masa pandemi corona saat ini pembelajaran yang dilakukan hampir keseluruhan siswa se-Indonesia menggunakan model pembelajaran *daring/online*. Keadaan yang demikian ini sebenarnya bukan hambatan bagi guru untuk tetap memberikan pembelajaran pada siswa. Pada dasarnya guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran secara *online*. Dalam memperkenalkan budaya lokal, saat ini terhambat karena adanya pandemi sehingga berkurangnya pentas-pentas kesenian daerah. Guru dapat mempergunakan media sosial untuk menunjang pembelajarannya.

Menurut Koentjaraningrat Seorang antropolog Indonesia bernama koentjaraningrat telah mendefinisikan budaya sebagai suatu sistem gagasan rasa, sebuah tindakan serta karya yang dihasilkan oleh manusia yang di dalam kehidupannya yang bermasyarakat. Selain itu Koentjaraningrat juga mendefinisikan budaya lewat asal kata budaya dalam bahasa Inggris yaitu "colere" yang kemudian menjadi "culture" dan didefinisikan sebagai segala daya dan kegiatan manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Sardjiyo & Pannen menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental bagi pendidikan sebagai ekspresi dan komunikasi suatu gagasan dan perkembangan pengetahuan. Pembelajaran berbasis budaya, membuat siswa tidak hanya meniru dan menerima informasi yang disampaikan tetapi siswa menciptakan makna, pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Proses pembelajaran berbasis budaya tidak hanya mentransfer budaya serta perwujudan budaya tetapi

menggunakan budaya untuk menjadikan siswa mampu menciptakan makna, menembus batas imajinasi, dan kreatif dalam mencapai pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang dipelajari (Sardjiyo & Pannen, 2005).

Berdasarkan paparan diatas, pembelajaran yang dilakukan di kelas IV SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar pada Pembelajaran Tematik. Pembelajaran dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, pada Tema Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku. Sub Tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, pada Muatan IPS dengan kompetensi dasar 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

METODE

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Arikunto Suharsimi menyatakan bahwa Metode penelitian adalah suatu dasar dalam penelitian yang sangat penting, karena berhasil atau tidaknya serta kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan peneliti dalam menentukan metode penelitiannya. 2 Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data untuk melaksanakan kegiatan penelitian dari mulai menentukan perumusan masalah sampai dengan menarik kesimpulan dari penelitian tersebut (Arikunto Suharsimi, 1998).

Kegiatan Penelitian yang dilakukan di Kelas IV SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar yang berada di Jalan Pamenang No. 49 Kota Blitar, dengan menggunakan subyek penelitiannya adalah siswa kelas IV, pada semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 29 siswa. Siswa kelas III ini dengan jumlah siswa

laki-laki 16 siswa dan perempuan 13 siswa. Karakteristik siswa kelas IV ini siswanya merupakan siswa yang patuh dan kompak dengan teman-temannya, akan tetapi ada beberapa siswa yang sering ketinggalan dalam penyampaian materi terutama dalam pembelajaran secara online.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Kunandar, penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas (Kunandar, 2008).

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Menurut Kemmis dan Taggart prosedur penelitian terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model ini sering diacu oleh para peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksikan untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum (Kemmis dan Taggart, 1988).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Kualitatif, yaitu teknik penelitian Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjabar dan berakhir dengan sebuah teori. Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Miles & Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1992).

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. 2) Penyajian Data, menurut Miles & Huberman yaitu membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. 3) Menarik Kesimpulan, Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengalami proses belajar-mengajar. Menurut Darmadi, bahwa definisi instrumen adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif dideskripsikan menjadi data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian deskriptif dapat dianalisis dengan teknik persentase. Data yang sudah dipersentase dikualifikasikan menjadi data kualitatif. Sementara itu data kualitatif merupakan data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi-deskripsi (Darmadi, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik tes, dan Teknik dokumentasi. Langkah-langkah analisis data yang digunakan sesuai dengan pendapat Sugiyono menyatakan, bahwa kegiatan terjadi yang secara bersamaan, meliputi: (1) reduksi data, (2) pengajuan penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan acuan nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM)

(Sugiyono, 2010). Adapun SKBM dari mata pelajaran IPS adalah 75, sehingga siswa yang mendapatkan nilai kurang dari SKBM dinyatakan belum tuntas, serta apabila nilai rata-rata kelas di bawah SKBM juga perlu pembelajaran perbaikan dengan melanjutkan ke siklus berikutnya hingga mencapai ketuntasan.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, dilaksanakan pada semester 2 Tahun Pembelajaran 2020/2021. Adapun jadwal pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1) Pra Tindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Maret 2021, Siklus 1 hari Senin tanggal 15 Maret 2021, Siklus 2 hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, dan Siklus 3 hari Rabu tanggal 17 Maret 2021. Pembelajaran yang dilakukan guru adalah pembelajaran secara online dalam grup belajar yang telah dibuat guru dalam kelas tersebut.

Pembelajaran yang digunakan untuk penelitian adalah Pembelajaran Tematik, Tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku, Sub Tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Muatan pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Adapun kompetensi dasar yang digunakan dalam muatan IPS adalah, 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar di tahun pelajaran 2020/2021 ini menggunakan Kurikulum 2013. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus untuk menentukan bagaimana cara meningkatkan Pemahaman konsep keragaman budaya di Indonesia melalui Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal, dalam pembelajaran Tematik muatan IPS bagi siswa kelas IV SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru secara daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan

belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan jalur langsung (*online*). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Penelitian dilakukan dengan kegiatan Pra Tindakan dengan menggunakan prosedur Model Kemiss dan Taggart yang terdiri dari empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pra tindakan dilakukan pada Hari Rabu tanggal 10 Maret 2021. Pada tahap 1 perencanaan, guru sudah merencanakan pembelajaran dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tahap 2 Tindakan, guru melakukan pembelajaran secara online melalui grup *Whatsapp*. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut: Kegiatan Awal, Guru melakukan apersepsi secara online dengan menyampaikan salam, motivasi untuk tetap menjaga kesehatan pada masa pandemi corona, dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan presensi secara online pada program yang telah diberikan guru (Kemiss dan Taggart, 1988).

Kegiatan Inti meliputi 1) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk membaca Buku Siswa Tema 7 Sub Tema 2 pada materi yang berkaitan dengan muatan pelajaran IPS yang telah ditentukan guru, 2) Setelah kegiatan membaca, siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab secara online tentang materi yang belum dipahami. 3) Guru menjelaskan dengan menggunakan pesan suara ke siswa untuk menjelaskan materi pembelajaran, 4) Guru memberikan latihan soal yang harus dikerjakan siswa berdasarkan buku yang telah di baca, 5) Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan di buku tulis, dan setelah selesai hasilnya di foto dan dikirimkan ke guru secara online dan tidak dalam grup belajar, tetapi melalui jalur nomor pribadi guru, sehingga guru bisa memberikan penilaian secara individu.

Kegiatan Penutup meliputi 1) Guru memberikan sedikit pemantapan terhadap hasil belajar siswa, 2) Guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dan mengirimkan hasilnya kembali ke grup kelas belajar online pada hari berikutnya, 3) Guru melakukan kegiatan salam penutup dan memberikan motivasi untuk tetap menjaga kesehatan agar terhindar dari virus corona.

Tahap 3 observasi, dalam tahap ini guru memberikan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dan memberikan penilaian. Hasil dari penilaian dapat diketahui banyak siswa yang mengirimkan tugas terlambat, bahkan terlalu malam untuk di koreksi, sehingga hasilnya dikirimkan oleh guru pada hari berikutnya. Tahap 4 refleksi, pada tahap refleksi ini guru mengkaji hasil pembelajaran yang telah dilakukan guru, yaitu tentang keberhasilannya dalam mengajar dengan melihat hasil pekerjaan siswa yang sudah mencapai ketuntasan yang belum. Pada pra tindakan ini dapat diketahui peneliti, bahwa pembelajaran yang dilakukan belum berhasil sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

Pada kegiatan Pra Tindakan pendekatan dalam pembelajaran online yang dilakukan guru masih bersifat konvensional, sehingga hasil belajar siswa juga kurang optimal. Pada pembelajaran perbaikan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah guru, yaitu mempersiapkan perencanaan yang lebih matang dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Model Pembelajaran yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran tentang Keragaman Budaya di Indonesia adalah menggunakan model pembelajaran Berbasis Budaya Lokal. Sardjiyo & Pannen menyatakan bahwa pembelajaran berbasis budaya merupakan strategi penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya dilandaskan pada pengakuan terhadap budaya sebagai bagian yang fundamental (mendasar dan penting) bagi pendidikan sebagai ekspresi dan komunikasi suatu gagasan dan perkembangan pengetahuan (Sardjiyo & Pannen, 2005).

Dalam pembelajaran berbasis budaya, lingkungan belajar akan berubah menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi guru dan siswa, yang memungkinkan guru dan siswa berpartisipasi aktif berdasarkan budaya yang sudah mereka kenal, sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Sementara itu, guru berperan memandu dan mengarahkan potensi siswa untuk menggali beragam budaya yang sudah diketahui serta mengembangkan budaya tersebut pada fase berikutnya. Selanjutnya interaksi guru dan siswa akan mengakomodasikan proses penciptaan makna dari ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran di sekolah oleh masing-masing individu.

Siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021, merupakan pembelajaran perbaikan yang dilakukan peneliti dengan acuan hasil refleksi pada

pembelajaran pra tindakan. Pada tahap 1 perencanaan, guru mempersiapkan RPP yang sudah diperbaiki dengan menggunakan media pembelajaran online yang sudah sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal.

Tahap 2 pelaksanaan, pada tahap ini guru melakukan pembelajaran meliputi: Melakukan kegiatan awal, meliputi: 1) Melalui pesan tertulis yang dikirimkan ke grup WA mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, 2) melakukan presensi online, 3) menghimbau agar selalu menjaga kebersihan diri dengan selalu menjaga kebersihan dengan rajin cuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak agar terhindar dari virus corona, dan 4) dengan mengirimkan pesan suara menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi: 1) Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari secara online melalui pesan suara, 2) Guru mengirimkan beberapa foto-foto tentang Keragaman Budaya di Indonesia, 3) Siswa mengamati foto-foto tersebut, 4) Guru menjelaskan satu persatu foto tentang keragaman budaya di Indonesia, melalui pesan suara, 5) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami, 6) Siswa diberi tugas untuk menemukan 10 foto dan artikel yang ada di media sosial tentang keragaman budaya di lokal di sekitar siswa, 7) Guru memberikan latihan soal sebanyak 20 soal yang harus dikerjakan siswa secara individu, dan hasilnya dikirimkan ke guru melalui jalur pribadi guru.

Kegiatan Penutup, melalui pesan tertulis maupun pesan suara secara online meliputi: 1) Guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, 2) Guru memberikan penilaian atas hasil belajar siswa, 3) Guru memberikan penguatan untuk belajar lebih rajin lagi, 4) Ucapan terimakasih atas bantuan orang tua/walimurid dan ucapan salam penutup. Tahap 3 yaitu guru melakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus 1. Pada hasil belajar siswa dapat diketahui hasilnya masih kurang dari SKBM yang telah ditentukan. Pada siklus 1 ini siswa mulai tertarik terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Dilanjutkan Tahap 4 yaitu refleksi, hasil refleksi dari pembelajaran Siklus 1 ini adalah siswa masih kurang memahami secara langsung dengan belajar memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Hasil belajar siswa pun masih kurang sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pembelajaran Siklus 2 dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 16 Maret 2021, pembelajaran pada siklus 2 ini tetap menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Lokal

dengan melakukan perbaikan perencanaan dan pembelajarannya. Pada tahap 1 perencanaan yaitu, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengacu hasil refleksi pembelajaran tahap 1. Pada perbaikannya RPP harus diperbaiki lagi tetap dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal.

Tahap 2 pelaksanaan, pada tahap ini guru melakukan pembelajaran meliputi: Melakukan kegiatan awal, meliputi: 1) Melalui pesan tertulis yang dikirimkan ke grup WA mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, 2) melakukan presensi online, 3) menghimbau agar selalu menjaga kebersihan diri dengan selalu menjaga kebersihan dengan rajin cuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak agar terhindar dari virus corona, dan 4) dengan mengirimkan pesan suara menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi: 1) Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari secara online melalui pesan suara, 2) Guru mengirimkan beberapa video pembelajaran Kelas 4 Tema 7 Sub Tema 2 pada muatan pelajaran IPS tentang Keragaman Budaya di Indonesia, 3) Siswa mengamati Video pembelajaran tersebut tersebut, 4) Guru juga memberikan video pembelajaran yang lainnya yang diunduh melalui *youtube* tentang keragaman budaya di Jawa, Sumatera, Bali, Papua, Kalimantan, dan Sulawesi dan dikirimkan ke grup belajar, 5) Siswa diberi kesempatan untuk melakukan tanya jawab terhadap materi yang belum dipahami, 6) Siswa diberi tugas untuk menemukan 3 video pembelajaran tentang keragaman budaya di daerah siswa yang diunduh melalui *youtube* dan dikirimkan digrup belajar, sehingga semua siswa mengirimkan 3 video tentang budaya lokal yang berbeda sehingga semua siswa dapat mengamati keaneka ragaman buday lokal, 7) Guru memberikan latihan soal sebanyak 20 soal yang harus dikerjakan siswa secara individu, dan hasilnya dikirimkan ke guru melalui jalur pribadi guru.

Kegiatan Penutup secara online meliputi: 1) Guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, 2) Guru memberikan penilaian atas hasil belajar siswa, 3) Guru memberikan penguatan untuk belajar lebih rajin lagi dan selalu menjaga kesehatan, dan 4) Ucapan terimakasih atas bantuan orang tua/walimurid dan ucapan salam penutup. Kegiatan penelitian dilanjutkan Tahap 3 yaitu guru melakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus 2. Pada hasil belajar siswa dapat diketahui hasilnya sudah mendekati SKBM yang telah ditentukan, namun belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dilanjutkan Tahap 4 yaitu refleksi, hasil

refleksi dari pembelajaran Siklus 2 ini adalah siswa sudah belajar memanfaatkan budaya lokal sekitar siswa akan tetapi belum maksimal. Hasil belajar siswa sudah mendekati ketuntasan, sehingga guru harus melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Pada siklus 2 pembelajaran belum mencapai ketuntasan, maka diperlukan perbaikan pada pembelajaran pada siklus 3. Siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Maret 2021, pembelajaran mengacu pada hasil refleksi pada siklus 2. Adapun kegiatan perbaikannya meliputi: Tahap 1 perencanaan, yaitu siswa sudah memanfaatkan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal, tetapi siswa belum belajar dengan mengalami secara langsung. Pada perbaikannya RPP harus diubah dengan pembelajaran pemanfaatan kegiatan siswa untuk mengamati budaya di lingkungan sekitar siswa yang masuk pada kegiatan inti siswa, dimana siswa harus mengalami secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap budaya lokal.

Tahap 2 pelaksanaan, pada tahap ini guru melakukan pembelajaran meliputi: Melakukan kegiatan awal, meliputi: 1) Melalui pesan tertulis yang dikirimkan ke grup WA mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, 2) melakukan presensi online, 3) menghimbau agar selalu menjaga kebersihan diri dengan selalu menjaga kebersihan dengan rajin cuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak agar terhindar dari virus corona, dan 4) dengan mengirimkan pesan suara menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, yang meliputi: 1) Guru menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari secara online melalui pesan suara, 2) Memberikan sedikit pengarahan tentang pengembangan diri siswa dalam belajar mengenali budaya local, 3) Guru mengirimkan beberapa video tari daerah asal siswa, yaitu tarian daerah Blitar, seperti jaranan, tari Barong Rampong / Barongan, dan Tari Emprak, 4) Siswa mengamati ke-3 video tarian tersebut, 5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menirukan gerakan tari yang disajikan guru tersebut, siswa berhak memilih salah satu dari tarian tersebut, 6) Siswa membuat video dengan menggunakan *HP* untuk merekam gerakan tarinya dengan bantuan orang tua. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 2 hari untuk pengiriman video, dengan menggunakan kostum sederhana, 7) Hasil dari video tarian tersebut dikirimkan di grup kelas belajar online, 8) Siswa dan guru dalam grup belajar dapat saling menilai, mengomentari, dan menikmati semua video tari kiriman siswa di grup tersebut, 9) Pada hari terakhir pengiriman video tarian, siswa diberi soal evaluasi untuk dikerjakan secara

individu sejumlah 20 soal, 10) Siswa mengerjakan di buku dan hasilnya di foto dikirimkan ke guru secara online.

Kegiatan penutup melalui pesan tertulis maupun pesan suara secara online meliputi: 1) Guru memberikan kesimpulan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, 2) Guru memberikan penilaian atas hasil belajar siswa, 3) Guru memberikan sebuah pujian dan semangat untuk karya tarian siswa yang sangat indah, 4) Guru memberikan penguatan untuk belajar lebih rajin lagi, 5) Ucapan terimakasih atas bantuan orang tua/wali murid dan ucapan salam penutup. Tahap 3 yaitu guru melakukan observasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan pada Siklus 3. Pada hasil belajar siswa dapat diketahui hasilnya sudah mencapai SKBM yang telah ditentukan, dan dalam melaksanakan kegiatan pengamatan terhadap pemahaman konsep keragaman budaya selama 4 hari sudah terlaksana dengan baik. Dilanjutkan Tahap 4 yaitu refleksi, hasil refleksi dari pembelajaran Siklus 3 ini adalah siswa sudah belajar memanfaatkan budaya lokal dan siswa sudah mengalami sendiri dalam memanfaatkan budaya local siswa, akan tetapi dalam penilaiannya guru menunggu selama 2 hari untuk mengetahui hasil pengamatan terhadap kegiatan pembuatan video tari dari siswa. Hasil belajar siswa pada Siklus 3 ini siswa sudah mencapai ketuntasan, sehingga guru tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Pembelajaran tentang keragaman budaya di Indonesia memang sangat menarik, karena siswa selain mengenal budaya daerah lain, siswa juga dapat memahami letak daerah-daerah yang ada di Indonesia. Pada pembelajaran muatan IPS di Kelas IV SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, dapat diketahui mendapatkan hasil yang semakin meningkat dari tiap-tiap siklusnya. Pembelajaran berbasis budaya, membuat siswa tidak hanya meniru dan menerima informasi yang disampaikan tetapi siswa menciptakan makna, pemahaman, dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh. Proses pembelajaran berbasis budaya tidak hanya mentransfer budaya serta perwujudan budaya tetapi menggunakan budaya untuk menjadikan siswa mampu menciptakan makna, menembus batas imajinasi, dan kreatif dalam mencapai pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang dipelajari.

Hasil pembelajaran tentang keragaman budaya di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis budaya lokal, dapat diketahui pemahaman konsep siswa

semakin meningkat, dan siswa tampak lebih menyukai dengan budaya Indonesia. Adapun penilaian yang digunakan adalah dalam pemberian soal evaluasi, guru menggunakan pedoman Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM), adapun SKBM pada Kompetensi Dasar ini adalah 75. Apabila siswa memperoleh nilai kurang dari 75, maka siswa tersebut belum mencapai SKBM atau belum tuntas. Pada ketuntasan secara klasikal juga ditentukan apabila dalam klasikal yang sudah mencapai ketuntasan lebih dari atau sama dengan 75% maka pembelajaran sudah terpenuhi dan mencapai ketuntasan sehingga tidak diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya. Adapun banyaknya soal evaluasi adalah 20 butir yang berbentuk isian.

Pembelajaran Siklus 1 merupakan perbaikan dari kegiatan Pra Tindakan, Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Maret 2021. Perbaikan pembelajarannya diawali dengan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis budaya lokal. Kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan awal yaitu: Salam, presensi, dan himbauan tentang kepatuhan untuk mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi secara online dan pengiriman foto-foto budaya daerah di Indonesia. Siswa diberi kesempatan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari beberapa foto yang dikirimkan ke guru, sehingga siswa setelah mengirimkan foto juga dapat menjelaskannya satu persatu. Misalnya Tari Kecak, dari daerah Bali, penarinya membuat susunan duduk bersila dan melingkar dengan mengangkat kedua tangannya dan menyuarakan “Cak-cak-cak”, menggambarkan sebuah api yang mengelilingi tokoh Anoman, Rama dan Shinta, sedangkan dibagian luar lingkaran terdapat Rahwana yang menari-nari.

Informasi yang ada pada kesenian daerah harus dijelaskan oleh siswa satu-persatu, sehingga siswa dapat belajar dari hasil kegiatan mencari secara *browsing* di *HP* siswa. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pemberian soal evaluasi yang diberikan guru, yaitu 20 soal evaluasi yang harus dikerjakan siswa secara individu. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan penutup, dengan guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan siswa. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebagai berikut, mendapat nilai 95 sebanyak 1 siswa, nilai 90 sebanyak 2 siswa, nilai 85 sebanyak 3 siswa, nilai 80 sebanyak 5 siswa, nilai 75 sebanyak 7 siswa, dan nilai dibawah 75 (kurang dari SKBM) sebanyak 11 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 29 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa atau sebesar 62%, sedangkan siswa yang tidak tuntas

sebanyak 11 siswa atau sebesar 38%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis budaya lokal sudah mengalami peningkatan, akan tetapi belum mencapai ketuntasan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

Pembelajaran Siklus 2 merupakan perbaikan dari kegiatan Siklus 1 karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Siklus 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2021. Perbaikan pembelajarannya diawali dengan perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis budaya lokal. Kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan awal yaitu: Salam, presensi, dan himbauan tentang kepatuhan untuk mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi secara online dan pengiriman foto-foto budaya daerah di Indonesia. Guru mengirimkan video pembelajaran Kelas 4 Tema 7 sub tema 2 pada muatan IPS, dan video pembelajaran tentang budaya daerah di Indonesia. Siswa diberi kesempatan mengamati video pembelajaran yang dikirimkan oleh guru di grup belajar, kemudian siswa diberi tugas untuk mencari 3 video tentang budaya daerah di Indonesia. Hasil dari video kiriman siswa tersebut dikirimkan di grup belajar, sehingga siswa yang lainnya bisa mengamati berbagai video keragaman budaya di Indonesia. Kegiatan berikutnya adalah guru memberikan soal evaluasi kepada siswa sebanyak 20 butir untuk dikerjakan secara individu dan hasilnya dikirim ke guru melalui jalur pribadi.

Kegiatan penutup dilaksanakan dengan guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan siswa. Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus 2 sebagai berikut, mendapat nilai 100 sebanyak 2 siswa, nilai 95 sebanyak 3 siswa, nilai 90 sebanyak 4 siswa, nilai 85 sebanyak 3 siswa, nilai 80 sebanyak 4 siswa, nilai 75 sebanyak 5 siswa, dan nilai dibawah 75 (kurang dari SKBM) sebanyak 8 siswa. Dari data tersebut diketahui bahwa dari 29 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 21 siswa atau sebesar 72%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa atau sebesar 28%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis budaya lokal sudah mengalami peningkatan, akan tetapi belum mencapai ketuntasan sehingga diperlukan pembelajaran perbaikan berikutnya.

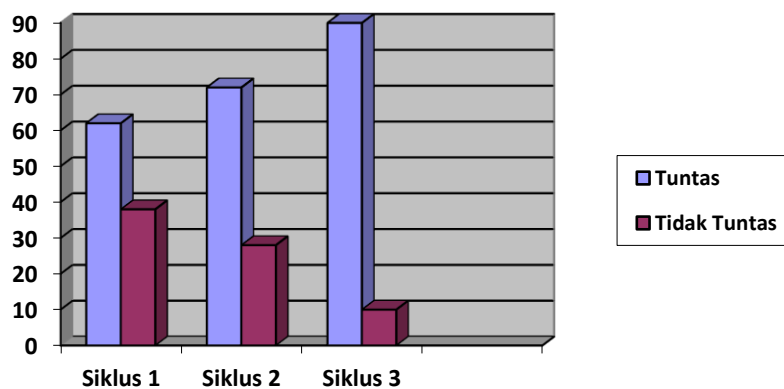
Perbaikan pembelajaran Siklus 3 merupakan perbaikan dari kegiatan Siklus 2 karena masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Siklus 3 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Maret 2021. Perbaikan pembelajarannya diawali dengan

perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis budaya lokal dengan perbaikan dari RPP siklus 2. Kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan awal yaitu: Salam, presensi, dan himbauan tentang kepatuhan untuk mengikuti protokol kesehatan. Kegiatan inti meliputi penjelasan materi secara online dan pengiriman foto-foto budaya daerah di Indonesia. Guru menunjukkan beberapa video pembelajaran tentang budaya berupa tari-tari daerah di Indonesia, yaitu tarian yang berasal dari Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mengamati video tarian tersebut, dan siswa diberi tugas untuk mengamati 3 video tari dari daerah siswa sendiri, yaitu dari Blitar. Tarian yang diamati diantaranya adalah Jaran Kepang, Barongan, dan tari Emprak, setelah mengamati tarian tersebut siswa diberi tugas untuk menirukan gerakannya dan memilih salah satu dari ke tiga tarian tersebut. Siswa diberi tugas untuk membuat video tari budaya local dengan menggunakan kostum sederhana milik siswa.

Kegiatan pembuatan dan pengiriman video tari ini dilakukan dalam waktu 2 hari agar semua siswa dapat menyelesaikannya, dan hasilnya dikirimkan di grup untuk diamati bersama. Setelah kegiatan ini selesai guru memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan secara individu sebanyak 20 butir soal. Kegiatan penutup dilaksanakan dengan guru memberikan penilaian terhadap hasil kegiatan siswa.

Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus 3 sebagai berikut, mendapat nilai 100 sebanyak 6 siswa, nilai 95 sebanyak 4 siswa, nilai 90 sebanyak 5 siswa, nilai 85 sebanyak 4 siswa, nilai 80 sebanyak 4 siswa, nilai 75 sebanyak 3 siswa, dan nilai dibawah 75 (kurang dari SKBM) sebanyak 3 siswa . Dari data tersebut diketahui bahwa dari 29 siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 siswa atau sebesar 90%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis budaya lokal sudah mengalami peningkatan, dan hasil pembelajaran pada siklus 3 ini sudah mendapatkan nilai diatas SKBM sehingga tidak memerlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya, dan dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil/tuntas.

Pada pembelajaran Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 ini dapat digambarkan dalam sebuah diagram. Adapun diagramnya sebagai berikut:



Gb. Diagram hasil belajar dengan model pembelajaran berbasis budaya lokal pada Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Diagram diatas menunjukkan bahwa pada setiap pembelajaran mengalami perubahan, yaitu peningkatan dalam hal ketuntasan. Hasil dari mengerjakan soal evaluasi dapat diketahui sebagai berikut: pada hasil ketuntasan belajar Siklus 1 sebesar 62%, Siklus 2 sebesar 72%, dan Siklus 3 sebesar 90%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan, yaitu Siklus 1 sebesar 38%, Siklus 2 sebesar 28%, dan Siklus 3 sebesar 10%. Pada pembelajaran ini dapat dilihat bahwa pembelajaran telah berhasil sehingga tidak diperlukan pembelajaran perbaikan selanjutnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap pembelajaran Tematik kelas IV SDN Bendogerit 2 Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, pada Muatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diketahui mengalami perbaikan menjadi tiga tahap, yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pembelajaran di kelas IV tentang keragaman budaya di Indonesia dapat diajarkan kepada siswa dengan menggunakan berbagi model pembelajaran, dalam hal ini peneliti menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal. Dengan model pembelajaran ini dapat dilihat siswa sangat antusias untuk lebih banyak mencari tahu tentang berbagai informasi yang menarik tentang ciri khas daerah. Siswa juga berusaha mencintai keragaman budaya daerahnya sendiri dan berusaha untuk bisa mengikutinya agar tidak kalah dengan budaya luar yang sudah masuk di Indonesia. Hasil pembelajaran tentang keragaman budaya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis budaya lokal memperoleh hasil sebagai berikut: (1) Siklus I dalam hasil pengerjaan soal evaluasi,

dari 29 siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 62%, tidak tuntas 38%, (2) Siklus 2 dalam hasil pengerjaan soal evaluasi, dari 29 siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 72%, tidak tuntas 28%, dan (3) Siklus 3 dalam hasil pengerjaan soal evaluasi, dari 29 siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 90%, tidak tuntas 10%. Hasil tersebut menunjukkan dalam penelitian sudah mengalami keberhasilan.

REFERENSI

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pensekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta. 1998) Hal. 44

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2016/04/12-pengertian-penelitian-tindakan-kelas-menurut-para-ahli.html>

<https://www.statistikian.com/2017/02/metode-penelitian-metodologi-penelitian.html>

<https://www.merdeka.com/jatim/pengertian-budaya-menurut-pandangan-para-ahli-jangan-sampai-keliru-klm.html?page=5>

<http://mediafunia.blogspot.com/2016/07/model-pembelajaran-berbasis-budaya-lokal.html>

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.